

**PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN SASTRA H. B. JASSIN
DI JAKARTA PUSAT
*INTERIOR DESIGN OF THE H. B. JASSIN LITERARY LIBRARY
IN CENTRAL JAKARTA***

Hanin Fadhilah¹, Ratri Wulandari, S. T., M.Sc., M.A², Nur Arief Hapsoro, S. T., MT³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University
Bandung, Indonesia

Email: ¹haninfadhilah@telkomuniversity.ac.id, ²wulandarir@telkomuniversity.ac.id, ³ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, peminat sastra saat ini semakin berkurang karena sering kali masyarakat menganggap bahwa sastra Indonesia kurang menyenangkan. Salah satu ajang untuk memperkenalkan kembali Sastra Indonesia yaitu dengan melestarikan Pusat Dokumentasi sekaligus Perpustakaan Sastra H. B. Jassin di Jakarta Pusat. Namun, Perpustakaan Sastra H. B. Jassin masih terpaku dengan sistem Map, sehingga klasifikasi untuk koleksi buku baru di area terbuka masih belum tertata dan hubungannya dengan pengunjung guna menciptakan *layouting* belum disesuaikan. Maka dari itu, upaya untuk mendukung perancangan ini yaitu dengan melakukan pendekatan psikologi pengunjung dari segala usia sehingga menciptakan suasana Perpustakaan Sastra yang lebih menyenangkan dan menyesuainya dengan standar-standar nasional maupun Internasional (berdasarkan visi misi).

Kata Kunci: Perpustakaan Khusus, Sastra, Pusat Dokumentasi Sastra H. B. Jassin, Pendekatan Psikologi

Abstract

In Indonesia, the amount of people that are enthusiast to literature are decreasing, because the people often assumes that Indonesian's literature is not delightful. One of the strategy to re- introduce the Indonesian's literature is by conserving Documentation Center and The H. B. Jassin Literary Library located in Central Jakarta. Although, The H. B. Jassin Literary Library is still utilize the Map systemic, thus the classification of new books collection in the open area is still unorganized and its relationship with the visitor in order to create layouting has not be adjusted. Therefore, the attempt to support this design is by pull off the psychological approach of the visitor of all ages to create a more pleasant atmosphere to the literature library and adjust it to the national and international standard (based on the vision and mission).

Keywords: Special Library, Literature, Pusat Dokumentasi Sastra H. B. Jassin, Psychology Approach.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Koleksi-koleksi Sastra peninggalan H. B. Jassin sudah ada sejak tahun 1930-an, koleksi tersebut merupakan aset penting untuk perkembangan sastra di Indonesia. Namun, hitungan 10 tahun terakhir, Pusat Dokumentasi Sastra ini sempat mengalami penurunan karena kurang adanya perhatian dari pemerintah, sehingga fasilitas yang dibutuhkan semakin tidak memadai. Selain banyaknya rasio koleksi yang selalu bertambah, sejak diadakannya JILF 2019 Perpustakaan Sastra H. B. Jassin mulai menunjukkan kenaikan jumlah pengunjung baik dari pengunjung masyarakat lokal dan Internasional (Ghozali, 2019). Perpustakaan Sastra H. B. Jassin masih terpaku dengan sistem Map, sehingga klasifikasi untuk koleksi baru di area terbuka masih belum tertata dan hubungannya dengan pengunjung guna menciptakan layouting belum disesuaikan. Permasalahan lain muncul dari lembaga Pusat Dokumentasi sendiri yang mengaku memiliki program perencanaan pengembangan perpustakaan berkelas Internasional. Namun, kondisi perpustakaan saat ini masih memerlukan banyak upaya untuk memenuhi standar fasilitas perpustakaan kelas internasional, baik dalam melengkapi koleksi sastra secara internasional (DDC), fasilitas pendukung, dan standar lingkup interior seperti standar pelestarian koleksi (terkait pencahayaan, penghawaan dan pengaturan temperatur) dan standar kenyamanan penggunaannya (ergonomi dan antropometri, kaidah interior lainnya).

Berdasarkan jumlah koleksi dan pengunjung yang semakin bertambah setiap tahun, maka perancangan ini bertujuan untuk merancang Perpustakaan Sastra H. B. Jassin di Jakarta Pusat optimal untuk 5 tahun kedepan dengan suasana yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan yang belum sesuai dengan standarstandar perpustakaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a) Opini masyarakat tentang Sastra Indonesia bahwa sastra kurang menarik
- b) Fasilitas yang mendukung berbagai kegiatan di Perpustakaan Sastra H. B. Jassin belum tersedia, sehingga fungsi ruang pun berubah seiring waktu
- c) Kondisi penyimpanan koleksi yang selalu bertambah setiap tahun belum optimal
- d) Penerapan standar internasional belum terpenuhi
- e) Klasifikasi koleksi dan pengunjung yang berpengaruh pada layouting pada area koleksi terbuka belum teratur
- f) Kondisi bangunan terbuka yang kurang memperhatikan keamanan pengguna dan koleksi perpustakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu dari identifikasi masalah sebelumnya, adapun rumusan masalah perancangan Perpustakaan Sastra H. B. Jassin di Jakarta sebagai berikut:

- a) Bagaimana menciptakan suasana perpustakaan sastra yang menyenangkan?
- b) Bagaimana memaksimalkan fungsi ruang pada Perpustakaan Sastra H. B. Jassin?
- c) Bagaimana mengoptimalkan fasilitas penyimpanan koleksi yang bertambah setiap tahun untuk 5 tahun kedepan?
- d) Langkah apa saja yang dapat diterapkan untuk perpustakaan berstandar internasional?
- e) Bagaimana memaksimalkan pengaturan *layout* ruang koleksi terbuka?
- f) Bagaimana menerapkan elemen interior yang aman bagi pengguna dan objek didalamnya.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari perancangan Pusat Dokumentasi Sastra H. B Jassin, yaitu:

a) Tujuan

Merancang Perpustakaan Sastra H. B. Jassin optimal untuk 5 tahun kedepan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan yang belum sesuai dengan standar-standar perpustakaan.

b) Sasaran

- Mengumpulkan data standardisasi perpustakaan menurut panduan Nasional dan Internasional
- Merancang Interior area khusus perpustakaan, seperti area koleksi, ruang baca, bagian kantor dan area pendukung.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan Perpustakaan Sastra H. B. Jassin, adapun batasan perancangan sebagai berikut:

- a) Bangunan fiktif dengan luas bangunan 4.151 m² (4 Lantai)
- b) Area yang dirancang meliputi semua area kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengelola dan pengunjung perpustakaan, seperti, Area Koleksi (Terbuka dan Tertutup), Area Baca, Layanan Sirkulasi dan Fasilitas Pendukung (Auditorium, Amphiteater dan Galeri).
- c) Menyesuaikan Visi dan Misi Pusat Dokumentasi H.B Jassin.

1.6 Metode Perancangan

- a) Pengumpulan Data, melakukan studi literatur, observasi, dokumentasi, dan studi banding.
- b) Analisis, menganalisis masalah dan mengaitkan dengan data yang telah di dapat saat melakukan studi literatur.
- c) Konsep dan Pengembangan Desain, Berisikan jawaban dari deret permasalahan yang telah di jabarkan, kemudian desain dapat kembangkan sesuai dengan konsep sehingga mampu menghasilkan desain yang sesuai.
- d) Output, berupa gambar kerja dan maket hasil perancangan Perpustakaan Sastra H. B Jassin di Jakarta.

2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

2.1 Perpustakaan Khusus

Merupakan organisasi informasi yang didirikan oleh sebuah instansi atau perusahaan. Informasi yang disimpan sebagai koleksinya hanya berfokus pada suatu bidang tertentu (Tambunan, 2013). Adapun yang perlu diperhatikan dalam perpustakaan khusus yaitu (SNI 7496 2009):

- a) Perpustakaan khusus memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1.000 judul.
- b) Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya.
- c) Perpustakaan melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya.

- d) Jenis koleksi perpustakaan khusus instansi pemerintah sekurang-kurangnya meliputi buku yang terkait di bidangnya, Serial, Koleksi referensi, dan Laporan.
- e) Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul
- f) Perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali. Perpustakaan melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun satu kali.

2.2 Perpustakaan Internasional

Perpustakaan Internasional dibuat untuk memenuhi standar kebutuhan masyarakat dan meningkatkan Pendidikan masyarakat secara luas (Tri, 2011). Adapun 3 syarat untuk memenuhi standar internasional, yaitu (Prytherch, 1990):

- a) Meningkatnya jumlah terbitan dunia, dapat dipenuhi dengan cara melengkapi koleksi tertentu dari berbagai Bahasa, dan melengkapi juga koleksi berdasarkan klasifikasi Internasional (DDC).
- b) Meningkatnya kebutuhan pengguna akan informasi, dapat diwujudkan dengan mengadakan kegiatan mendukung informasi tertentu secara Internasional, seperti seminar internasional.
- c) Berkembangnya teknologi telekomunikasi, dapat dipenuhi dengan cara melengkapi koleksi digital atau elektronik.

2.3 Pendekatan Psikologi

Penerapan Psikologi dalam perancangan ini berpusat pada kategori pengguna sebagai pengunjung dari berbagai usia. Kenyamanan pengguna merupakan syarat penting dari sebuah perpustakaan. Adapun beberapa aspek yang berperan penting untuk penerapan elemen ruang terhadap kenyamanan pengguna didalamnya. Sebagai berikut (Kusumarini, 2004):

- a) Kenyamanan Visual
 - Warna, Perpustakaan digunakan oleh pengguna dari berbagai kelompok usia, maka dari itu perlu mempertimbangkan warna-warna yang dapat disesuaikan dengan berbagai macam kelompok perpustakaan. Perlu menghindari warna-warna yang terlalu terang atau menyilaukan (tingkat brightness yang tinggi) dan warna juga berfungsi sebagai pembeda ruang pada beberapa area koleksi.
 - *Signage*, Pengguna membutuhkan *signage* untuk membantunya menemukan koleksi-koleksi yang dibutuhkan. *Signage* yang digunakan harus mendukung suasana yang diterapkan. Seperti pemilihan warna yang serupa, dan dibuat lebih mencolok.

- b) Kenyamanan Pencahayaan

Perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area (bersifat direct) baik pada area koleksi dan pada area membaca. Pencahayaan minimum yang diperlukan yaitu 200-300 lux.

- c) Kenyamanan Penghawaan

Ideal udara perpustakaan yaitu 20-24°C dan tingkat kelembaban normal yaitu 40-60%.

d) Kenyamanan Akustik

Penerapan elemen ruang yang dibutuhkan pun menggunakan material yang mendukung sistem akustik pada ruang. Seperti Panel Akustik atau Parket pada lantai.

e) Kenyamanan Keamanan

Keamanan pada perpustakaan dapat menerapkan zonasi yang berdasar dari beberapa kelompok pengguna. Yaitu Area anak-anak, remaja dan dewasa. Penerapan keamanan ini bermaksud supaya anak-anak terhindar dari koleksi-koleksi yang memiliki konten lebih dewasa dan mengikuti flow zonasi sesuai usianya.

2.4 Perpustakaan Sastra H. B. Jassin

Layanan Perpustakaan Sastra H. B. Jassin menggunakan sistem tertutup untuk koleksi lama, dan sistem terbuka untuk koleksi terbaru. Pada koleksi tertutup, Perpustakaan Sastra H. B. Jassin menggunakan klasifikasi Map yang terdiri dari Map A, B, C, D, E, dan F. Sedangkan untuk koleksi terbuka, menggunakan klasifikasi DDC yang akan berpengaruh dengan kategori pengunjung berbagai usia. Berikut karakteristik pengunjung pada Perpustakaan Sastra H. B. Jassin:

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung
Berdasarkan Usia (2019)

Kategori Pengunjung	Kelompok kunjungan	Karakter Pengunjung
Anak-anak	Berkelompok	Aktif, lebih menikmati koleksi nuansa buku hiburan (Fiksi & Naskah)
Remaja	Individu, berdua, kelompok (4-6-8-12 orang)	Lebih tenang dari Anak-anak dan menikmati koleksi nuansa buku hiburan (Fiksi dan Naskah) dan Pendidikan.
Dewasa	- Mahasiswa, Individu, berdua dan Kelompok (4-6 orang) - Pelaku Sastra, Individu, Berdua	Tenang, lebih menikmati koleksi yang informatif (Referensi, Umum dan lain-lain)

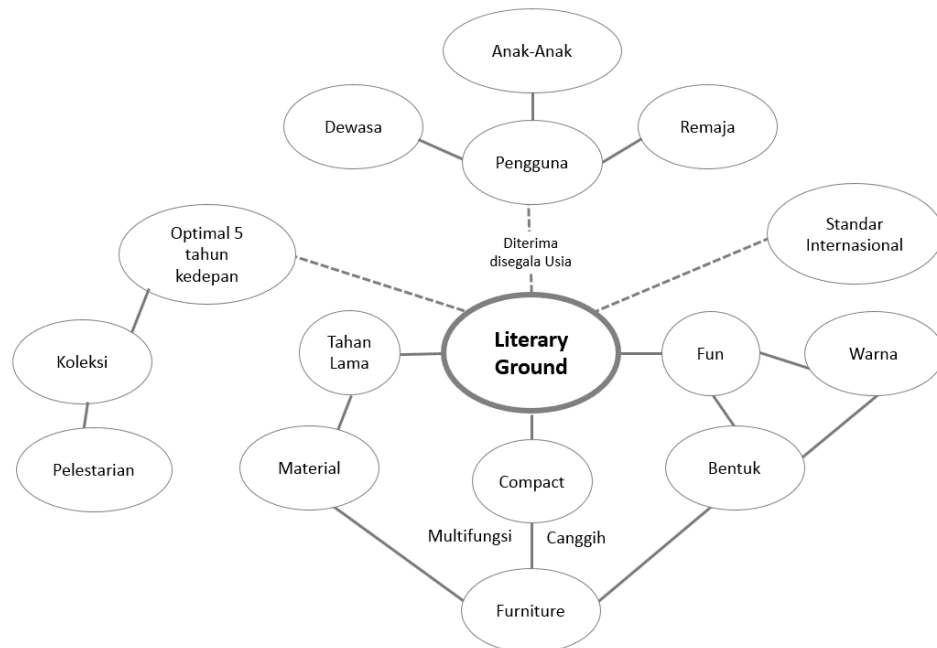
Perpustakaan Sastra H. B. Jassin memiliki program kegiatan yang berhubungan dengan sastra. Berdasarkan kegiatan tersebut, kebutuhan ruang yang dapat memenuhi aktivitas penggunanya yaitu Area Koleksi dan Area Baca (Sirkulasi), Ruang Diskusi, Multimedia, Auditorium / Ruang Serbaguna, Galeri (Permanen dan Temporer) dan Ruang Tamu.

2.5 Deskripsi Proyek

Judul Proyek	: Perpustakaan Sastra H. B. Jassin
Pemilik Proyek	: Pemerintah
Klasifikasi Perpustakaan	: Perpustakaan Khusus
Lokasi	: Jalan Kramat Raya, Jakarta Pusat
Luas Bangunan	: ± 4.151 m ²
Waktu Operasional	: Senin-Kamis 08.00 - 16.00, Jum'at 08.00 - 16.30
Jenis Proyek	: Fiktif
Orientasi Bangunan	: Arah Barat

3. Konsep Perancangan

Untuk memperlihatkan sisi Sastra dengan suasana yang menyenangkan dan santai dibantu dengan ide desain yang menyatu (compact), maka penggunaan tema pada perancangan yaitu “Literary Ground”.

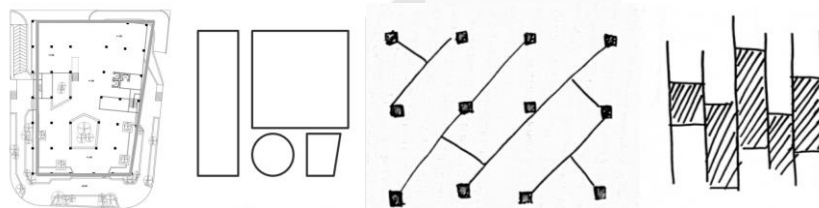


Gambar 1. Mind Mapping Konsep (2019)

Tema ini bersifat fun dan memberi suasana ruang yang banyak bermain bentuk dan warna. Namun tidak berlebihan dan masih berkesan sederhana.

3.1 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang di terapkan pada perancangan berasal dari penyesuaian bentuk bangunan baru. Dari susunan garis akan membentuk layout, ceiling dan lantai tak beraturan namun masih menyatu dengan bentukan denah. Bentuk garis tersebut diterapkan pada area terbuka perancangan yang menyusun *layouting* rak buku.



Gambar 2. Konsep Bentuk (2019)

3.2 Konsep Material

Mendukung perancangan yang bertahan hingga 5 tahun kedepan, maka material yang digunakan yaitu yang kokoh, berkualitas sehingga material tersebut bertahan lama dan masih menerapkan konsep terbuka karena dari konsep bangunannya.



Gambar 3. Konsep Material (Google.com)

3.3 Konsep Warna

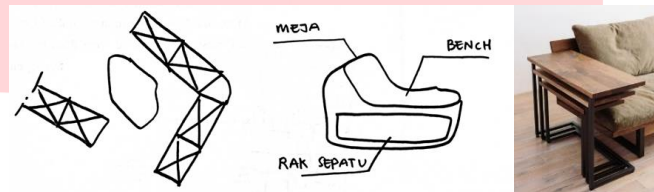
Pembagian warna menyesuaikan dengan warna-warna yang dapat diterima oleh segala usia. Atmosfer dengan penggunaan kelompok warna Dream Light (warna keabu-abuan dan berkesan soft) dapat diterima segala usia (Rustan, 2019).



Gambar 4. Konsep Warna (Rustan, 2019)

3.4 Konsep Furniture

Bentuk Bench yang berada di antara rak, bentuknya menyesuaikan garis atau sudut susunan rak. Beberapa furniture yang ditampilkan merupakan multifungsi seperti bench santai dengan tingkatan lebih tinggi yang dapat difungsikan sebagai meja.



Gambar 5. Konsep Furniture (2019)

4. Penerapan Konsep pada Perancangan (Denah Khusus)

Area Koleksi Umum (Terbuka) dipilih sebagai denah khusus karena dapat menggambarkan aktivitas utama di dalam Perpustakaan Sastra H. B. Jassin dan terfokus pada pembagian kategori pengunjung.

4.1 Koleksi Anak-anak dan Remaja

Pemilihan denah berdasarkan dari pengelompokan karakter pengunjung yang pertama area anak-anak dengan maksud supaya pengunjung dibawah umur dapat menikmati koleksi sesuai dengan genrenya dan terhindar dari koleksi sastra yang memiliki penyampaian lebih dewasa.



Gambar 6. Area Koleksi Anak-anak (2019)

Pada area koleksi anak-anak, pengaplikasian suasana yang lebih menyenangkan dan santai yaitu adanya penggunaan rumput sintetis sebagai aksen (menarik perhatian anak-anak) dan dilanjutkan dengan penggunaan karpet senada dengan warna rumput.



Gambar 7. Area Katalog, Sirkulasi dan Koleksi Remaja

Penggunaan material dinding yang utama yaitu didominasi dengan material kaca sehingga memberi kesan yang lebih terbuka. Pada area sirkulasi, menggunakan penurunan ceiling dengan hidden lamp sebagai elemen estetika. Material rak didominasi dengan material berkualitas yang tahan lama dan memiliki sertifikasi SVLK dan FSC pada penggunaan kayu.

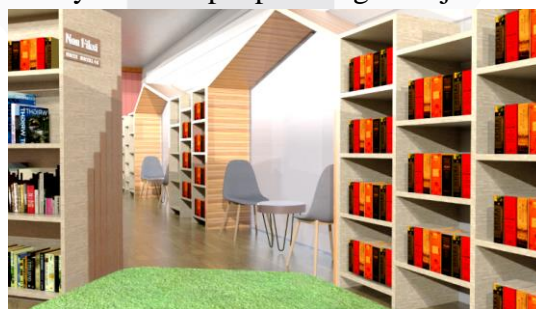
4.2 Koleksi Umum dan Dewasa

Pada area baca koleksi dewasa menggunakan material papan kayu putih dan di bagian *entrance* adanya *signage* logo H. B. Jassin dan kutipan sastrawan menggunakan material akrilik berwarna.



Gambar 8. Entrance dan Lounge Koleksi Umum

Pada area lounge dan sirkulasi, diterapkan material papan kayu ceiling dengan keturunan sekitar 20 cm dari ketinggian ceiling normal. Penggunaan material pada area koleksi masih didominasi dengan material tahan lama. Bentuk *bench* yang menjadi bagian area koleksi menyesuaikan dengan bentuk layout rak. Material yang digunakan yaitu kayu dan karpet pada bagian hijau.



Gambar 9. Area Koleksi Dewasa

5. Kesimpulan

Perancangan Perpustakaan Sastra H. B. Jassin bertujuan untuk membantu program pencapaian lembaga Pusat Dokumentasi Sastra H. B. Jassin yaitu “Menuju Kelas Internasional” dan memfalisitasi pelestarian koleksi sastra yang bertambah setiap

tahun. Sebagai wujud membantu perkembangan sastra Indonesia, perancangan ini mengambil pendekatan psikologis yaitu mengutamakan pengguna perpustakaan khususnya pengunjung. Dari beberapa permasalahan, solusi desain yang dibutuhkan yaitu menjawab pertanyaan seputar standar kelas Internasional Perpustakaan (bersifat canggih, kekinian dan *simple*), penerapan desain yang optimal untuk 5 tahun kedepan dan menciptakan suasana ruang yang menyenangkan namun masih berhubungan dengan sastra. Maka dari itu, tema desain yang diterapkan yaitu *literary ground* yang bersifat *fun*. Perancangan ini diharap dapat bermanfaat untuk pihak Perpustakaan Sastra H. B. Jassin di Jakarta Pusat untuk perkembangan sastra di Indonesia dari hal desain maupun fungsi.

6. Daftar Pustaka

- 1) Cowgill, Logan, Robert J. Havlik. 1972. Standards for Special Libraries. University of Advanced Technology in Fort Lauderdale. Florida.
- 2) Hidjaz, Taufan. 2011. Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran Kasus di 2 lokasi Kantor Pusat PT.Telkom di Bandung. Institut Teknologi Nasional. Bandung.
- 3) Kusumarini, Yusita. 2004. Multi Pendekatan Desain Menuju Optimalisasi Desain (Interior). Universitas Kristen Petra Surabaya. Surabaya.
- 4) Pemerintah Republik Indonesia. 2011. Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang perpustakaan/ penyusun Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta.
- 5) Saur K. G. 2007. IFLA Library Building Guidelines: Developments & Reflections. Walter de Gruyter GmbH & Co. KG. München, Germany.
- 6) Supriatna, Neka Rusyda. 2018. Bukan Hanya Tempat Mencari Informasi, Tetapi Tempat Berbagi Pengetahuan: Studi Kasus di Perpustakaan Chandra Widodo.
- 7) Rustan, Suriyanto. 2019. Warna Warni Buku 1 (Warna). PT Lintas Kreasi Imaji. Jakarta.